

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah fenomena *price reversal* yang terjadi pada saham-saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya antara dua variabel atau lebih terhadap variabel lainnya. Tujuan dari penelitian kausal komparatif adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat yang terjadi antara dua variabel atau lebih terhadap variabel lainnya.

Data penelitian selanjutnya dianalisis dengan metode analisis regresi pada data panel yang menggabungkan antara data *time series* dan *cross-section* diproses lebih lanjut dengan alat bantu program Eviews 7.0. data panel memberikan informasi mengenai fenomena yang terjadi pada beberapa subjek (*cross section*) pada beberapa periode waktu (*time series*). Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan data yang akan digunakan dalam penelitian.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh *Firm Size*, Likuiditas Saham, dan *Bid-Ask Spread* Terhadap *Price Reversal* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” maka terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *price reversal*. *Price reversal* adalah fenomena perubahan arah harga saham setelah terjadinya suatu perubahan besar dalam harga saham baik berupa kenaikan maupun penurunan harga saham (Yuli & Kirmizi: 2011)³⁶. *Price reversal* menjadi perhatian untuk para investor karena fenomena ini menjadi salah satu indikator untuk para investor dalam pengambilan keputusan untuk menjual atau membeli saham. *Price reversal* selanjutnya dapat didefinisikan melalui adanya *abnormal return* baik melalui perubahan *average abnormal return* (AAR) maupun *cumulative average abnormal return* (CAAR). *Price reversal* menggunakan proksi *cumulative abnormal return* (CAR).

$$CAR_{i,t} = \sum AR_{i,a}$$

Abnormal return (AR) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

³⁶Yuli & Kirmizi, *Op.cit.*, p. 4.

$$Abnormal\ Return = \frac{Closing\ Price - Opening\ Price}{Opening\ Price}$$

Abnormal return ini didapat dengan menggunakan data saham harian selama 6 bulan sebelum terjadinya *event* (t-160) dan data saham harian selama 6 bulan setelah terjadinya *event* (t+125). Peneliti mengambil rentang data antara 6 bulan (t-160) sebelum dan 6 bulan (t+125) setelah *event* karena di berbagai penelitian terdahulu menyatakan bahwa bila akan melakukan penelitian tentang *price reversal* maka disarankan untuk memperpanjang rentang data agar mendapatkan hasil yang lebih valid dan untuk mengurangi hasil yang bias.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen sehingga variabel independen dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri oleh *firm size*, likuiditas saham, dan *bid-ask spread* yang dapat mempengaruhi Y yaitu *price reversal*. Masing-masing variabel independen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Firm Size*

Menurut Dinawan (2007) "*firm size* adalah ukuran perusahaan atau nilai pasar dari ekuitas perusahaan"³⁷.

Firm Size diukur dengan:

$$Firm\ Size = Harga\ Saham \times Volume\ Saham\ Yang\ Beredar$$

³⁷Muhammad Rizkada Dinawan, *Op.cit.*, p. 35.

2. Likuiditas

Menurut Yuli & Kirmizi (2011) “likuiditas merupakan volume perdagangan saham yang terjadi di pasar modal³⁸. Bilangan yang ditunjukkan oleh volume perdagangan pada umumnya menunjukkan nilai yang besar, sehingga dalam perhitungannya nilai dari volume perdagangan ini dilogaritmakan.

Likuiditas diukur dengan:

$$\text{Likuiditas} = \text{Ln Volume Perdagangan Saham}$$

3. Bid-Ask Spread

Menurut Dinawan (2007) “*bid-ask spread* merupakan selisih dari harga beli tertinggi dengan harga terjual terendah dari suatu saham pada satu hari perdagangan saham”³⁹. Variabel yang akan digunakan untuk menguji pengaruh *bid-ask* terhadap *price reversal* yaitu *average relative bid-ask spread*.

Average relative bid-ask spread diukur dengan:

$$\text{Average Relative Bid – Ask Spread} = \frac{\text{Absolute Bid – Ask Spread}}{\text{Mid Poin Bid – Ask Spread}}$$

Secara lengkap, operasionalisasi variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

³⁸Yuli & Kirmizi, *Op.cit.*, p. 8.

³⁹Muhammad Rizkada Dinawan, *Op.cit.*, p. 36.

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep	Indikator
1	<i>Firm Size</i> (X ₁)	<i>Firm Size</i> adalah ukuran perusahaan atau nilai pasar dari ekuitas perusahaan	= Harga Saham x Volume Saham Yang Beredar
2	Likuiditas Saham (X ₂)	Likuiditas merupakan volume perdagangan saham yang terjadi di pasar modal	= <i>Ln Volume Perdagangan Saham</i>
3	<i>Bid-Ask Spread</i> (X ₃)	<i>Bid-Ask Spread</i> merupakan selisih dari harga beli tertinggi dengan harga jual terendah dari suatu saham pada satu hari perdagangan saham	$= \frac{\text{Absolute Bid} - \text{Ask Spread}}{\text{Mid Poin Bid} - \text{Ask Spread}}$
4	<i>Price Reversal</i> (Y)	<i>Price reversal</i> adalah fenomena perubahan	

		<p>arah harga saham setelah terjadinya suatu perubahan besar dalam harga saham baik berupa kenaikan maupun penurunan harga saham</p>	$= CAR_{i,t} = \sum AR_{i,a}$
--	--	--	-------------------------------

3.4 Metode Pengumpulan Data

Prosedur dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Sumber tersebut yaitu laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, baik situs <http://www.idx.co.id/>, *Yahoo Finance*, situs resmi perusahaan tersebut maupun situs lain yang menyediakan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian peneliti mengamati dan mempelajari data-data yang didapat dari sumber tersebut diatas.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang dapat menunjang dan dapat digunakan sebagai ukuran pada penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji literatur-literatur yang tersedia seperti buku manajemen keuangan, buku sekolah pasar modal, jurnal

keuangan dalam negeri maupun luar negeri, dan artikel yang tersedia menyangkut *firm size*, likuiditas, *bid-ask spread* dan *price reversal*.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang masuk dalam sektor pertambangan di BEI. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dari populasi berdasarkan kriteria-kriteria yang dikhususkan untuk tujuan tertentu dan dengan pertimbangan mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel perusahaan adalah:

- a. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya aktif selama periode penelitian.
- b. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Sektor Pertambangan dan yang terkena dampak dari PP No. 1 tahun 2014.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka terpilihlah 26 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data menggunakan data panel dengan mengalikan jumlah perusahaan (26) dengan periode pengamatan yaitu 285 hari.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan EViews 7.1. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross*

section). Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*). Keuntungan penggunaan data panel adalah data panel dapat memberikan kesimpulan logis dari beberapa faktor yang diketahui dan dianggap benar pada perubahan dinamis dibandingkan data *cross-section*.

3.6.1 Pendekatan dalam Regresi Data Panel

Dalam menganalisis regresi data panel, Pendekatan dalam regresi data panel dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Pooled Least Square* (POLS)

Menurut Winarno (2011), POLS dikatakan sederhana karena dalam model ini *intercept* dan slope diestimasi konstan untuk seluruh observasi. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu. Model ini disebut model *common effect* yang diterapkan dalam data panel. POLS digunakan untuk mengestimasi parameter regresi model ini dapat dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS)⁴⁰.

⁴⁰Wing Wahyu Winarno, "Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3" (Jakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Stim YKPN, 2011), p. 9.14.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut Winarno (2011), FEM dapat menunjukkan perbedaan konstanta atau intersep antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Ini berarti, model ini mengasumsi *intercept* tidak konstan tapi tetap mempertahankan asumsi konstan pada slope. Untuk membedakan satu objek dengan objek lain, digunakan variabel semu (*dummy*). Oleh karena itu, model ini disebut sebagai *Least Squares Dummy Variable* (LSDV)⁴¹.

3. *Random Effect Model* (REM)

Menurut Winarno (2011), REM digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek diakomodasi menggunakan error. Dalam pendekatan ini terdapat error yang untuk komponen individu, error komponen waktu, dan error gabungan. Persamaan REM dapat ditulis dalam persamaan

$$\beta_0 = \bar{\beta}_0 + u_i$$

Keterangan:

β_0 = diasumsikan bersifat random

i = 1, ..., n

⁴¹Wing Wahyu Winarno, *Loc.cit.*

Dalam menganalisis dengan metode efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data silang > banyaknya koefisien⁴².

3.6.2 Statistik Deskriptif

Menurut Winarno (2011), statistik deskriptif adalah analisis paling sederhana dalam statistik. Hitungan pokok dalam statistik deskriptif adalah:

1. *Mean* adalah rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data. Rumus yang digunakan adalah

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = *mean* dari data

x_j = sampel dari data

n = jumlah data

2. *Median* adalah adalah nilai tengah atau rata-rata dua nilai tengah bila datanya genap, bila data nya diurutkan dari data yang terkecil hingga yang terbesar. *Median* merupakan ukuran tengah yang tidak mudah terpengaruh oleh *outlier*, terutama bila dibanding dengan *mean*.
3. *Maximum* dan *minimum* adalah nilai paling besar dan nilai paling kecil.
4. *Varian* digunakan untuk menguji hipotesis data sama dengan dugaan s^2 . Rumus yang digunakan adalah:

$$S^2 = \frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n - 1}$$

⁴²Wing Wahyu Winarno, *Op.cit.*, p. 9.17.

5. Std. Dev (*standard deviation*) adalah ukuran dispersi atau penyebaran data.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi data panel memerlukan dipenuhinya berbagai asumsi agar model dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan uji asumsi klasik. Serangkaian pengujian asumsi klasik yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Uji normalitas. Menurut Winarno (2011:5.37), salah satu dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Untuk pengujian itu, menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji *Jargue-Bera* digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis data* dan dibandingkan dengan datanya yang bersifat normal. Kriteria uji adalah angka *Jargue-Bera* > 5% dapat menolak H_0 bahwa data berdistribusi normal⁴³.
2. Uji multikolinearitas. Menurut Winarno (2011:5.1), multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana yang terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen. Apabila model prediksi

⁴³Wing Wahyu Winarno, *Op.cit.*, p. 5.37.

dalam penelitian memiliki multikolinearitas, akan memunculkan akibat-akibat, sebagai berikut:

- a. Estimator masih bisa bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), berarti tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas dan tidak ada otokorelasi, tetapi memiliki varian dan kovarian yang besar, sehingga sulit dipakai sebagai alat estimasi.
- b. Interval estimasi cenderung lebar dan nilai statistik uji t akan kecil, sehingga menyebabkan variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel independen.

Menurut Winarno (2011:5.1), kondisi terjadinya multikolinearitas ditunjukkan dengan berbagai informasi, sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
- b. Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila nilai koefisien korelasi < 0.8 , maka tidak terdapat multikolinearitas.
- c. Dengan melakukan regresi *auxiliary*. Regresi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen yang secara bersama-sama, misalnya X_2 dan X_3 mempengaruhi satu variabel yang lain, misalnya X_1 .

Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ α derajat kebebasan tertentu, maka model penelitian mengandung multikolinearitas⁴⁴.

3. Uji heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians konstan disebut homoskedastisitas, tetapi jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Winarno (2011:5.1), ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Beberapa metode tersebut adalah metode grafik, uji park, uji gletser, uji korelasi spearman, uji *goldfeld-quandt*, uji *bruesch-pagan-godfrey*, dan uji *white*. Kebanyakan data *cross-section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini bersifat data silang dibanding runtutan waktu (*time series*). Jika terdapat variabel bebas yang signifikan mempengaruhi variabel terikat maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%. Adapun kriteria pengujianm yaitu:
 - a. Jika terdapat nilai $p\text{-value} \leq \alpha$ 5% maka terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

⁴⁴Wing Wahyu Winarno, *Op.cit.*, p. 5.1.

- b. Jika nilai *p-value* dari $> \alpha$ 5%, tidak terdapat heteroskedastisitas⁴⁵.
4. Uji Autokorelasi. Menurut Winarno (2011:5.26), uji ini bertujuan untuk menguji hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat *cross section*. Beberapa penyebab autokorelasi adalah:
- a. Data mengandung pergerakan naik turun secara musiman, misalnya kondisi perekonomian suatu negara yang kadang naik dan kadang turun.
 - b. Kekeliruan memanipulasi data, misalnya data tahunan dijadikan data kuartalan dengan membagi empat.
 - c. Data runtut waktu yang dianalisis dengan model $y_t = a + bx_t + e_t$ karena datanya bersifat runtut, maka berlaku juga $y_{t-1} = a + b_{xt-1} + e_{t-1}$ akan terjadi hubungan antara data sekarang dan data periode sebelumnya.
 - d. Data yang dianalisis tidak bersifat stasioner.

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Obs*R-squared*

⁴⁵Wing Wahyu Winarno, *Op.cit.*, p. 5.1.

dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey*. Kriteria pengujian, yaitu nilai probability *Obs*R-squared* > 0.05 , berarti data tidak ada mengandung masalah autokorelasi. Apabila nilai *probability Obs*R-squared* ≤ 0.05 , berarti data mengandung masalah autokorelasi⁴⁶.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Uji *Goodness of Fit* (Uji F) digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan, berarti pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan. Adapun langkah-langkah pengujian ini adalah:
 - a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
 - b. Menentukan membuat keputusan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

⁴⁶Wing Wahyu Winarno, *Op.cit.*, p. 5.26.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

2. Uji t digunakan untuk pengujian hipotesis parsial. Pengujian hipotesis secara parsial adalah pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji t memiliki dua cara, yaitu uji t (dua arah) digunakan jika peneliti tidak memiliki informasi mengenai kecenderungan dari karakteristik populasi yang sedang diamati. Sedangkan uji t (satu arah) digunakan jika peneliti memiliki informasi mengenai kecenderungan arah positif atau negatif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji (dua arah) Adapun langkah-langkah pengujian ini adalah:

a. Merumuskan Hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

H_1 : terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Menentukan t_{tabel} dengan menetapkan tingkat kepercayaan dan derajat bebas ($df = n - p - 1$). Uji ini dilakukan dengan melihat tanda pada koefisien regresi sekaligus melihat nilai *p-value* dan membandingkan tingkat signifikansi α sebesar 0.05.

c. Membuat keputusan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan

t_{tabel} :

Jika perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika perbandingan $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

d. Membuat keputusan dengan menggunakan probabilitas, yaitu:

Jika probabilitas ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika probabilitas ($p\text{-value} > 0,05$) maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

3. Uji signifikansi F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, serta untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, tidak ada pengaruh *firm size*, likuiditas dan *bid-ask spread* terhadap *price reversal*.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, minimal ada satu pengaruh pada perubahan proposi *firm size*, likuiditas, dan *bid-ask spread* terhadap *price reversal*.

Untuk menguji hipotesis ini maka kriteria yang harus dipenuhi yaitu:

H_0 ditolak bila $\text{sig.} \leq \alpha = 0,05$

H_a diterima bila $\text{sig.} > \alpha = 0,05$

Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Kesimpulan dari diterimanya H_a adalah nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol, dengan demikian variabel independen dapat menerangkan bahwa variabel dependen, atau dengan kata lain variabel independen secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Namun apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Koefisien deteminasi (R^2)

R^2 digunakan untuk mengukur kedekatan garis regresi yang dapat diperkirakan dengan garis yang sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi dapat memperkirakan seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Nilai R^2 kecil berarti keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Akan tetapi, semakin R^2

mendekati satu maka semakin baik persamaan regresi dalam menjelaskan informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel dependen.